

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 1 Kajuara

### Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Activities and *Self-Efficacy* of Class X.5 SMA Negeri 1 Kajuara

Hanna Mariana<sup>1\*</sup>, Jusniar<sup>2</sup>, Hasri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kimia, Universitas Negeri Makassar

\*Email: [hannamariana49@gmail.com](mailto:hannamariana49@gmail.com)

#### ABSTRACT

This action class research has purpose to known how to implementation the steps of Cooperative Learning Jigsaw Type to increase the activity and *Self-Efficacy* grade X.5 of SMA Negeri 1 Kajuara, Kab. Bone. This research was conducted for two cycles. The results showed that the steps in each phase of the learning model Jigsaw approach that can improve student learning activities and *Self-Efficacy* were: (1) accomplish the learning objectives and appersepsiby do question and answer, (2) present information in a question and answer session, (3) divide the students into several groups that consist of 4 students in every group heterogeneously then divide sub-material which is different for each student in the original group, (4) direct students in the experts group and guide the students in each group to express opinions, comments or questions, and each students must master the expertmaterial to be explainedfor the original group, (5) direct the expert teams back to the original group and guide the students in the original group discussions to explain the material that has been discussed in the expert group in turn then distribute the worksheets to each original group to be worked together, (6) ask each delegate of group to present the discussion results of group and ask for the feedback from another groups, (7) give an evaluation to the students and ask the students to infer the subject matter by point out directly then give the appreciation individually and groups. The percentage of student activities increased by 26,16% and the average value of students *Self-Efficacy* in the first cycle for magnitude dimensions is 67.77, streng this 67.7, generality is 78.43 and the second cycle for magnitude dimensions is 78.88, strength 81.85, generality is 82.59.

**Keyword :** *Jigsaw, learning activities, students' Self-Efficacy, chemical bonding*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, dengan pendidikan yang bermutu akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan suatu pendidikan dalam mengelolah proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Perubahan kurikulum lama menjadi KBK disempurnakan menjadi KTSP dan saat ini juga

berkembang kurikulum 2013 yaitu pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompotensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud, 2013). Namun kurikulum 2013 saat ini, ada beberapa sekolah yang menggunakan, dan sebagian juga sekolah kembali ke kurikulum KTSP.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan juga menekankan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena menggambarkan kemampuan siswa secara autentik selama mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa dapat mengkomunikasikan ilmunya dengan baik.

Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuannya menggambarkan *Self-efficacy* (kepercayaan diri) yang dimilikinya. *Self-efficacy* sangat penting untuk dimiliki siswa, hal ini dikarenakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan suatu pencapaian dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah dalam pembelajaran saat ini siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran kimia karena siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cenderung menghindari tugas-tugas yang sulit dipahami bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kajuara terlihat sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berupa konsep, siswa cenderung menganggap pembelajaran dapat selesai hanya dengan menghafal. Selain itu interaksi guru dengan siswa hanya satu arah atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) karena guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil observasi khususnya kelas X.5 SMA Negeri 1 Kajuara menunjukkan bahwa

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kimia paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa bercerita dengan temanya, melamun, bahkan ada yang mengerjakan tugas pelajaran lain.

Salah satu upaya dalam meningkatkan aktivitas dan *Self-efficacy* siswa adalah dengan mengubah proses pembelajaran, yaitu melibatkan secara keseluruhan siswa atau pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Aktivitas siswa akan meningkat jika terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, sehingga siswa termotivasi melaksanakan berbagai tindakan untuk menghasilkan suatu pencapaian dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya juga dengan *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran jigsaw (model tim ahli). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota kelompok menjadi ahli dan bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau sub topik yang ditugaskan.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Kajuara, karena model pembelajaran tersebut didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap materinya sendiri dan materi orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus

mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan mengacu pada indikator keberhasilan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dan 2 masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan maka siklus kedua akan diadakan, dimana siklus kedua ini merupakan perbaikan dari

siklus satu dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang merupakan instrument pengumpulan data yaitu instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar dan angket *Self-Efficacy*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data secara statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar dan *Self-Efficacy* siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus 1

##### a. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan penyajian dan analisis data lembar observasi aktivitas belajar, diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 52.82% dengan predikat kurang aktif. Rincian data kuantitatif hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Fase pembelajaran	Nomor butir	Rata-Rata	Kategori
Fase I Pendahuluan	1	65.17	Aktif
	2	37.49	Kurang aktif
	3	57.14	Cukup aktif
Fase II Menyajikan informasi	4	67.26	Aktif
	5	42.85	Kurang aktif
Fase III Kelompok asal	6	48.21	Kurang aktif
	7	60.71	Cukup aktif
Fase IV Kelompok ahli	8	58.03	Cukup aktif
	9	40.17	Kurang aktif

	10	41.96	Kurang aktif
	11	51.78	Kurang aktif
	12	60.71	Cukup aktif
	13	44.64	Kurang aktif
	14	58.03	Cukup aktif
Fase V	15	49.10	Kurang aktif
Tim ahli kembali kekelompok asal	16	46.42	Kurang aktif
	17	35.71	Kurang aktif
	18	44.64	Kurang aktif
	19	48.21	Kurang aktif
	20	58.92	Cukup aktif
Fase VI	21	64.28	Cukup aktif
Evaluasi	22	58.92	Cukup aktif
	23	66.06	Aktif
Fase VII	24	51.78	Kurang aktif
Penutup	25	61.60	Cukup aktif

### b. *Self-Efficacy*

Berdasarkan penyajian dan analisis data angket *Self-Efficacy* siswa kelas X.5 SMA Negeri 1

Kajuara masih dalam kategori sedang dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif *Self-Efficacy* Siswa Sebelum Perlakuan (Awal)

Dimensi	Nilai Siswa		Rata-Rata	Kategori
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif		
Magnitude	72.22	54.16	63.19	Sedang
Strenght	74.58	58.77	66.67	Sedang
Generality	62.08	62.7	62.39	Sedang

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif *Self-Efficacy* Siswa setelah Siklus I

Dimensi	Nilai Siswa		Rata-Rata	Kategori
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif		
Magnitude	76.11	59.44	67.77	Sedang

Strenght	75.93	59.47	67.7	Sedang
Generality	79.99	76.87	78.43	Tinggi

## 2. Siklus 2

### a. Aktivitas Belajar

Berdasarkan penyajian dan analisis data lembar observasi aktivitas belajar, diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu 77.1%

dengan predikat aktif. Rincian data kuantitatif hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Fase Pembelajaran	Persentase	Kategori
	Rata-rata(%)	
Fase I Pendahuluan	78.56	Aktif
Fase II Menyajikan Informasi	83.03	Aktif
Fase III Kelompok asal	79.45	Aktif
Fase IV Kelompok ahli	74.10	Aktif
Fase V Tim ahli kembali kekelompok asal	74.10	Aktif
Fase VI Evaluasi	80.35	Aktif
Fase VII Penutup	80.94	Aktif

### b. *Self-Efficacy*

Berdasarkan penyajian dan analisis data angket *Self-Efficacy* siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Kajuara diperoleh nilai rata-rata *Self-*

*Efficacy* setelah siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Deskriptif *Self-Efficacy* Siswa setelah Siklus II

Dimensi	Nilai Siswa		Rata-Rata	Kategori
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif		

Magnitude	82.5	75.27	78.88	Tinggi
Strenght	85.89	77.81	81.85	Sangat Tinggi
Generality	83.95	81.24	82.59	Sangat Tinggi

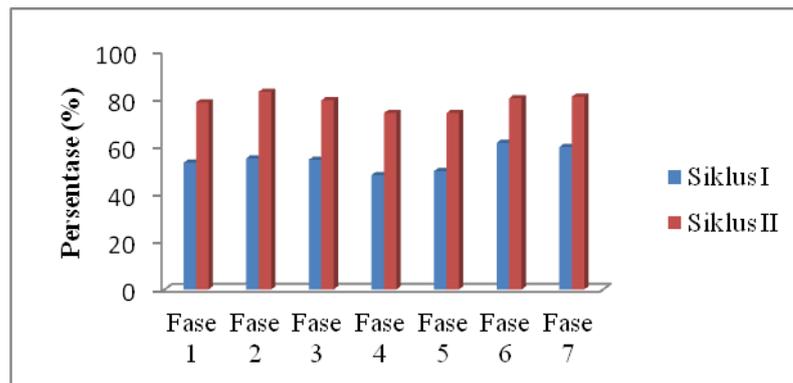
## B. Pembahasan

### 1. Aktivitas Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis kualitatif aktivitas siswa pada siklus I dan II, terlihat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mengubah kebiasaan siswa seperti kurang rasa percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat maupun tanggapan, bahkan rasa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga timbul kebiasaan untuk mengharapkan bantuan dari teman dan hanya berpatokan pada buku saja. Model pembelajaran ini memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengolah dan menyampaikan informasi yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari (Rusman, 2011).

Persentase aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat rendah yaitu 52.82% (Tabel 1) dengan kategori kurang aktif dan aktivitas belajar siswa secara teori yaitu 48.20% dengan kategori kurang aktif. Hasil ini memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar sesuai model pembelajaran yang diterapkan.

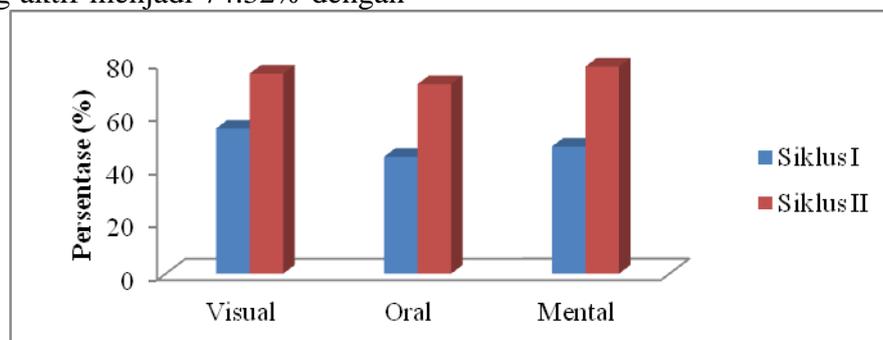
Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam setiap fasenya. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data diperoleh peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I yaitu 52,82% (Tabel 1) dengan kategori kurang aktif menjadi 77.1% (Tabel 4) dengan kategori aktif pada siklus II. Data aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.5 SMA Neg. 1 Kajuara setiap Fase Pembelajarannya

Adapun persentase rata-rata aktivitas belajar siswa secara teori dapat dilihat dalam penyajian dan analisis aktivitas belajar siswa secara teori menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 48.20% dengan kategori kurang aktif menjadi 74.32% dengan

kategori aktif pada siklus II dalam penelitian ini. Data aktivitas belajar siswa secara teori pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.5 SMA Neg. 1 Kajuara Secara Teori Setiap Indikator aktivitas

## 2. Self-Efficacy

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *Self-Efficacy* siswa, diperoleh bahwa rata-rata nilai *Self-Efficacy* siswa setelah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada rata-rata nilai *Self-Efficacy* siswa sebelum perlakuan. Tinggi rendahnya *Self-Efficacy* seseorang tergantung pada tiga dimensi yaitu tingkat kesulitan

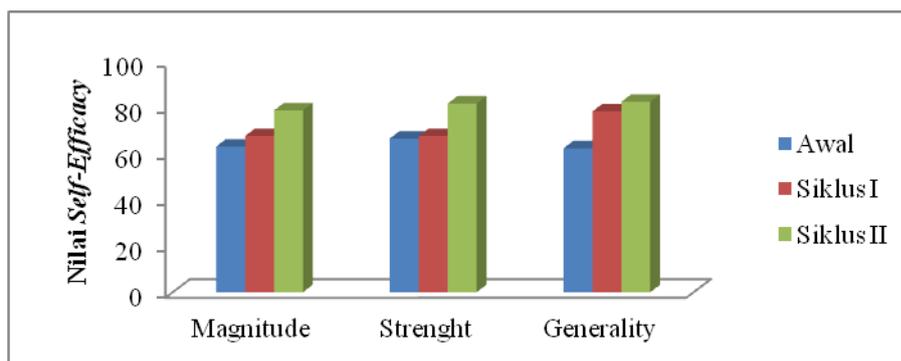
tugas, tingkat kekuatan keyakinan dan keluesan.

Tinggi rendahnya *Self-Efficacy* siswa juga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Namun, tinggi rendahnya *Self-Efficacy* siswa di sini dapat dilihat berdasarkan instrumen yang digunakan pada sebelum dan setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw bukan pada saat proses pembelajaran.

Rata-rata nilai *Self-Efficacy* siswa mengalami peningkatan pada siklus I untuk masing-masing dimensi tingkat kesulitan tugas, tingkat kekuatan keyakinan, dan keluesan yaitu 67.77 dengan kategori sedang, 67.7 dengan kategori sedang

dan 78.43 dengan kategori tinggi (Tabel 3) menjadi 78.88 dengan kategori tinggi, 81.85 dengan kategori sangat tinggi dan 82.59 dengan kategori sangat tinggi pada siklus II (Tabel 5). Data *Self-Efficacy* siswa sebelum perlakuan siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Grafik *Self-Efficacy* Siswa Kelas X.5 SMA Neg. 1 Kajuara

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. hal ini juga relevan dengan meningkatnya *Self-Efficacy* siswa setelah perlakuan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan *Self-Efficacy* siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Kajuara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dapat meningkatkan aktivitas dan *Self-Efficacy* siswa

kelas X.5 SMA Negeri 1 Kajuara yaitu fase pendahuluan, fase penyajian materi, fase membagi siswa menjadi beberapa kelompok asal, fase mengarahkan siswa dalam kelompok ahli dan membimbing siswa dalam setiap kelompok, fase mengarahkan tim ahli kembali ke kelompok asal dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok asal, fase membagikan LKS kepada tiap kelompok, fase persentase hasil diskusi kelompok, fase evaluasi dan pemberian penghargaan. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 48.20% (siklus I) menjadi 74.32% (siklus II). *Self-Efficacy* siswa meningkat dari sebelum perlakuan (awal) untuk masing-masing dimensi berturut-turut, tingkat kesulitan tugas, tingkat kekuatan keyakinan, keluesan

diperoleh nilai rata-rata sebesar 63.19 dengan kategori sedang, 66.67 dengan kategori sedang, 62.39 dengan kategori sedang. Sedangkan *Self-Efficacy* siswa setelah siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67.77 dengan kategori sedang, 67.7

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kekurangan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian, maka beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu bagi guru, khususnya guru kimia agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan self-efficacy siswa, Kekurangan yang dialami pada penelitian ini yaitu penggunaan waktu yang lebih lama sehingga guru sebaiknya memaksimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan pembagian waktu dengan baik agar waktu pelaksanaannya tidak melebihi waktu yang telah ditentukan.

dengan kategori sedang, dan 78.43 dengan kategori tinggi. Nilai rata-rata *Self-Efficacy* setelah siklus II sebesar 78.88 dengan kategori tinggi, 81.85 dengan kategori sangat tinggi dan 82.59 dengan kategori sangat tinggi.

Permendikbud. 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfuforika, Putriana S, Budi Waluya dan Supartono. 2013. *Model Pembelajaran Jigsaw dengan Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Self Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah*.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2015.
- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.